

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan kerja adalah bidang kesehatan masyarakat yang memperhatikan pekerja baik di sektor formal maupun informal. Tujuan dari kesehatan kerja adalah untuk memastikan bahwa pekerja tetap sehat, produktif, dan terhindar dari penyakit akibat kerja. Menurut Sofiana (2017) untuk mencapai kesehatan kerja yang optimal terdapat tiga komponen yang semuanya harus bekerja sama dan bersinergi antara lain yaitu kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja.

Menurut Tarwaka (2017) beban kerja merujuk pada situasi pekerjaan di mana terdapat deskripsi tugas yang harus dicapai pada batas waktu tertentu. Setiap pekerja mengalami tingkatan beban kerja yang berbeda-beda. Beban kerja ini dapat berupa fisik, mental, atau sosial. Beban fisik dinilai dengan penggunaan kekuatan otot ketika bekerja. Jika otot secara berulang-ulang mengalami beban statis dalam rentang waktu yang lama dan menghasilkan rasa sakit yang menghambat gerakan, sehingga mengurangi produktivitas dan berpotensi menyebabkan kerusakan pada ligamen, tendon, serta sendi. Kondisi ini sering disebut sebagai keluhan muskuloskeletal (Tarwaka, 2015).

Keluhan yang terkait dengan MSDs merujuk pada gangguan yang muncul pada otot rangka, dan dapat bervariasi dari gejala yang ringan hingga sangat menyakitkan. Keluhan ini umumnya terjadi pada otot yang terhubung langsung dengan tulang dan berperan dalam menjalankan aktivitas yang

memerlukan kekuatan fisik yang signifikan. Nyeri pada sendi, ligamen, dan tendon juga dapat muncul sebagai konsekuensi dari kerusakan otot yang disebabkan oleh pembebanan statis yang berjalan dalam rentang waktu yang lama (Tarwaka, 2015).

Jumlah angka kecacatan diseluruh dunia dengan jumlah 570 juta kasus, penyumbang disabilitas tahunan terbesar di seluruh dunia adalah kondisi muskuloskeletal. Nyeri punggung bawah adalah penyebab utama keluhan muskuloskeletal dan merupakan penyakit akibat kerja yang paling umum terjadi. Sekitar 149 juta orang hidup di dunia dengan disabilitas, jumlah tersebut merupakan 17% dari semua disabilitas di seluruh dunia (WHO, 2022). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi otot rangka di Indonesia adalah 7,3%, berdasarkan data penduduk umur \geq 15 tahun prevalensi muskuloskeletal pada nelayan 7,40% (Kemenkes RI, 2018).

Muarareja merupakan wilayah pesisir Kota Tegal yang terletak paling utara dan memiliki luas 8,91 km². Lokasi Muarareja yang dekat dengan laut menjadikan penduduknya bekerja sebagai nelayan, dan penjual olahan hasil laut. Nelayan adalah pekerjaan yang melibatkan penangkapan ikan di permukaan perairan laut, payau, dan tawar. Nelayan sangat rentan terhadap kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaannya. Data Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKPPP) terdapat 300 nelayan kecil di Muarareja Kota Tegal yang memiliki ukuran kapal dibawah 6 GT (*Gross Tonnage*).

Hasil survei awal terhadap nelayan di Muarareja Kota Tegal pada Maret 2023 menunjukkan bahwa nelayan mengalami keluhan seperti sakit pinggang, sakit bahu, dan sakit pada tangan dan kaki. Kegiatan nelayan yang banyak menggunakan aktivitas fisik dapat berpotensi terjadinya penyakit akibat kerja yang disebabkan tugas-tugas yang dilakukan nelayan seperti mengangkat solar, menarik jaring, dan mengangkat ikan hasil tangkapan yang semua dilakukan secara manual. Menurut Tarwaka (2015) salah satu penyebab terjadinya keluhan pada bagian muskolokeletal adalah beban kerja otot yang berlebihan dan berulang dalam rentang waktu yang lama. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Beban Kerja Fisik dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada Nelayan di Muarareja Kota Tegal."

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan beban kerja fisik dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada nelayan di Muarareja Kota Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan beban kerja fisik dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada nelayan di Muarareja Kota Tegal.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat beban kerja fisik pada nelayan di Muarareja Kota Tegal.

- b. Mengetahui tingkat keluhan *musculoskeletal disorders* pada nelayan di Muarareja.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan peneliti memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Nelayan di Muarareja Kota Tegal

Nelayan dapat meminimalisir dari keluhan *musculoskeletal disorders* dengan memahami hubungan beban kerja fisik dengan keluhan *musculoskeletal disorders*.

2. Bagi Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menambah referensi bagi Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (D-IV) tentang hubungan beban kerja fisik dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada nelayan di Muarareja Kota Tegal.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan beban kerja fisik dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada nelayan di Muarareja Kota Tegal dan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.